



Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ciganitri

Muhamad Ismail Fahmi^{1*}, Roni Nugraha², Nashruddin Syarie³

1,2,3 Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 25, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted January 04, 2025

Available online January 11, 2025

Kata Kunci :

Aqidah Akhlak, kedisiplinan, kejujuran, pembelajaran, karakter peserta didik.

Keywords:

afaqquh Fid-Din, Islamic educational philosophy, integrative curriculum, Persatuan Islam, IHES.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright ©2025 by Muhamad Ismail Fahmi, Roni Nugraha, Nashruddin Syarie. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di lingkungan madrasah, yang menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ciganitri Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Subjek penelitian berjumlah 32 guru dan staf MTs yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, dan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dengan kontribusi sebesar 59,6%, sedangkan terhadap kejujuran memberikan pengaruh sebesar 42,9%, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk karakter disiplin dan jujur peserta didik, namun penguatan aspek kejujuran memerlukan dukungan lingkungan keluarga dan budaya sekolah yang konsisten. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan.

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' discipline and honesty in Islamic junior high schools (madrasah), indicating the need to strengthen moral values through Aqidah Akhlak learning. The study aims to determine the influence of Aqidah Akhlak learning on students' discipline and honesty at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ciganitri, Bojongsoang District, Bandung Regency. This study employed a quantitative approach with an associative method. The research subjects consisted of 32 teachers and staff members selected through purposive sampling. Data were collected using a closed questionnaire with a Likert scale and analyzed through validity, reliability, normality, and simple linear regression tests using SPSS. The results showed that Aqidah Akhlak learning had a positive and significant effect on students' discipline with a contribution of 59.6%, while its influence on honesty was 42.9%, though statistically insignificant. These findings indicate that Aqidah Akhlak learning plays an essential role in shaping students' discipline and honesty; however, strengthening honesty requires consistent support from the family environment and school culture. The study recommends improving the quality of Aqidah Akhlak learning through exemplary behavior, habituation, and integration of Islamic values across educational activities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi berkarakter yang mampu hidup bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran *Aqidah Akhlak* memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan etika yang menjadi dasar perilaku sehari-hari (Nata, 2016; Majid & Andayani, 2010).

*Corresponding author

E-mail addresses: ismailfahmi186@gmail.com (Muhamad Ismail Fahmi)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan karakter Islami sesuai tujuan pembelajaran *Aqidah Akhlak*. Fenomena rendahnya kedisiplinan dan kejujuran tampak dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, perilaku tidak hormat kepada guru, kebiasaan menunda tugas, hingga ketidakjujuran dalam mengerjakan ujian (Daradjat, 2013; Gunarsa, 2004). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran dan implementasi nilai moral di lingkungan pendidikan formal.

Dalam Islam, pendidikan akidah dan akhlak menjadi landasan bagi pembentukan perilaku yang benar (*akhlaq al-karimah*). Rasulullah SAW menegaskan bahwa salah satu tujuan utama kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad). Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), tetapi juga dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Oleh karena itu, pendidikan *Aqidah Akhlak* di madrasah memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar disiplin, jujur, dan bertanggung jawab (Al-Ghazali, 2005; Zubaedi, 2011).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* efektif dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Misalnya, Fina Naelul Muna dan Farhan (2020) menemukan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* di Madrasah Aliyah mampu menumbuhkan nilai religius, amanah, dan keteladanan siswa. Penelitian serupa oleh Rina Marlina (2022) di MTs Al-Falah Bandung juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* berperan signifikan dalam membentuk perilaku jujur siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek religiusitas atau kejujuran secara terpisah, tanpa menelaah keterkaitan keduanya dengan kedisiplinan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah berupa analisis empiris mengenai pengaruh pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap dua variabel karakter utama—kedisiplinan dan kejujuran—secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah: *Apakah pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di MTs Ciganitri?* Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedua aspek tersebut.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara ilmiah pengaruh pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ciganitri. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, disiplin, dan jujur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris dan terukur melalui analisis statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ciganitri, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, selama periode Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian berjumlah 32 guru dan staf MTs Ciganitri yang ditetapkan melalui teknik *total sampling* karena populasi bersifat kecil dan homogen. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap pembelajaran *Aqidah Akhlak*, kedisiplinan, dan kejujuran peserta didik. Seluruh instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak **SPSS versi 24**, dengan hasil menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,6). Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik (normalitas dan homogenitas), analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis

menggunakan *t-test* dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik (Ghozali, 2018; Bungin, 2001).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di MTs Ciganitri. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program **SPSS versi 24**, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,596** untuk variabel kedisiplinan dan **0,429** untuk variabel kejujuran. Hal ini berarti pembelajaran *Aqidah Akhlak* memberikan kontribusi sebesar **59,6%** terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik, sedangkan terhadap kejujuran memberikan kontribusi sebesar **42,9%**. Meskipun demikian, pengaruh terhadap kejujuran tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa faktor lain di luar proses pembelajaran juga berperan dalam membentuk perilaku jujur siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan bahwa akhlak tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan sosial yang mendukung (Nata, 2016; Majid, 2013).

Secara deskriptif, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs Ciganitri telah terlaksana dengan baik, mencapai tingkat efektivitas sebesar **88,75%**, yang tergolong kategori sangat baik. Guru dinilai mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran melalui pendekatan variatif seperti ceramah, diskusi nilai moral, serta pembiasaan perilaku religius di sekolah. Hasil ini memperkuat pandangan Bloom (1956) bahwa proses belajar efektif harus menyentuh tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penanaman nilai moral tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Temuan mengenai pengaruh signifikan pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap kedisiplinan peserta didik memperlihatkan bahwa nilai-nilai religius berperan dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab moral siswa. Kedisiplinan yang muncul bukan semata hasil dari pengawasan eksternal, tetapi berasal dari kesadaran internal yang tumbuh melalui pemahaman konsep *muraqabah* (merasa diawasi Allah SWT). Fenomena ini selaras dengan hasil penelitian Hidayatullah (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai keagamaan mampu meningkatkan kesadaran diri dan keteraturan perilaku peserta didik. Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Taufik Hidayat (2023) di MTs Nurul Huda yang menemukan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* berkontribusi besar terhadap peningkatan disiplin waktu dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah.

Sementara itu, pengaruh pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap kejujuran peserta didik menunjukkan hasil yang belum signifikan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, serta pengaruh media sosial yang semakin kuat terhadap perilaku moral remaja (Masnur, 2011; Zakiah Daradjat, 2012). Meskipun demikian, nilai R^2 sebesar 42,9% tetap menunjukkan adanya kontribusi sedang yang relevan secara praktis. Artinya, pembelajaran *Aqidah Akhlak* tetap memberikan peranan penting dalam membentuk kejujuran siswa, meski penguatan dari lingkungan luar sekolah masih sangat diperlukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marlina (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs Al-Falah Bandung berpengaruh positif terhadap perilaku jujur, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi penerapan nilai keagamaan di rumah dan lingkungan sosial peserta didik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Aqidah Akhlak* memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab,

serta memperkuat integritas moral peserta didik. Hal ini memperkuat konsep *tarbiyah al-akhlaqiyah* sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali (2005), bahwa pendidikan akhlak yang efektif harus mencakup pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan spiritual yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi ajar, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menampilkan keteladanan serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Aqidah Akhlak* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Ciganitri, dengan kontribusi sebesar **59,6%**. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai keimanan dan moralitas mampu menumbuhkan kesadaran disiplin yang bersumber dari dorongan internal, bukan sekadar karena pengawasan eksternal. Sementara itu, pengaruh pembelajaran *Aqidah Akhlak* terhadap kejujuran peserta didik berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar **42,9%**, namun tidak signifikan secara statistik, yang menandakan bahwa aspek kejujuran lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sosial.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan *Aqidah Akhlak* berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan berintegritas. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran *Aqidah Akhlak* melalui pendekatan kontekstual, metode reflektif, dan integrasi nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji lebih dalam pengaruh faktor lingkungan dan pola asuh keluarga terhadap pembentukan kejujuran, guna memperkaya model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

5. REFERENSI

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulumuddin* (Jilid III). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Daradjat, Z. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. T. (2023). Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–57.
- Hidayatullah, M. (2020). *Pembelajaran Aqidah Akhlak: Konsep dan implementasi*. Deepublish.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani. (2010). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Marlina, R. (2022). Pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku kejujuran siswa di MTs Al-Falah Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 101–113.
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

- Muna, F. N., & Farhan, M. (2020). Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 592–598.
- Nata, A. (2016). *Akhlaq tasawuf*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.